

Dr. Rika Riwayani, S.Pd., M.Hum.
Dr. Andi Nur Maida, S.Pd., M.Si.



PAGELARAN TATA RIAS



Editor: Izmi Burhanuddin, S.Pd, M.Pd

PAGELARAN TATA RIAS

Dr. Rika Riwayani., S.Pd., M.Hum

Dr. Andi Nur Maida., S.Pd., M.Si



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PAGELARAN TATA RIAS

Penulis:

Dr. Rika Riwayani., S.Pd., M.Hum

Dr. Andi Nur Maida., S.Pd., M.Si

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Izmi Burhanuddin, S.Pd, M.Pd

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xi, 87, uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-634-262-234-6

Cetakan Pertama:

Juni 2026

Hak Cipta 2026, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2026 by Tahta Media Group

All Right Reserved

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP

Perumahan Mitra Utama Residence 3 Blok A no 1, Sawahan, Tempel,

Kec. Gatak, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57557

email: tahtaliterasimedia@gmail.com

website: <http://store.tahtamedia.co.id/>

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga buku Pagelaran Tata Rias ini dapat hadir di tengah pembaca. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memperkaya khazanah literatur di bidang tata rias, khususnya yang berkaitan dengan seni pertunjukan, penciptaan karakter, dan pengelolaan sebuah pagelaran secara profesional. Tata rias bukan sekadar aktivitas mempercantik penampilan, melainkan sebuah seni yang menggabungkan kreativitas, estetika, keterampilan teknis, serta kemampuan menginterpretasikan gagasan menjadi karya visual yang bermakna. Dalam dunia pertunjukan, tata rias memiliki peran penting dalam membangun identitas karakter, memperkuat ekspresi artistik, serta menghadirkan pengalaman visual yang mampu memikat perhatian penonton.

Buku ini membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pagelaran tata rias, mulai dari konsep dan manajemen penyelenggaraan hingga proses penciptaan karya rias karakter yang terinspirasi dari unsur alam dan karakter fantasi. Melalui pembahasan yang sistematis, pembaca diajak memahami bagaimana sebuah ide berkembang menjadi desain, diwujudkan dalam tata rias, dipadukan dengan penataan rambut, busana, dan aksesoris, hingga akhirnya tampil sebagai sebuah karya yang utuh dalam sebuah pagelaran. Di tengah pesatnya perkembangan industri kreatif dan kecantikan, kemampuan untuk menghasilkan karya yang inovatif dan bernilai artistik menjadi kebutuhan yang semakin penting. Oleh karena itu, buku ini diharapkan dapat menjadi sumber inspirasi bagi para pelajar, mahasiswa, pendidik, praktisi kecantikan, pelaku industri kreatif, maupun masyarakat umum yang memiliki minat terhadap seni tata rias dan pertunjukan.

Semoga kehadiran buku ini dapat memberikan manfaat yang luas bagi para pembaca, memperkaya pemahaman mengenai seni tata rias dan pagelaran, serta menjadi jembatan yang menghubungkan antara pengetahuan, kreativitas, dan praktik profesional. Dengan demikian, buku ini diharapkan turut berkontribusi dalam melahirkan generasi kreator yang mampu menghasilkan karya-karya berkualitas, berdaya saing, dan berperan aktif dalam memajukan dunia tata rias serta industri kreatif Indonesia.

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB 1 PAGELARAN TATA RIAS	1
A. Tujuan Pembelajaran.....	1
B. Pendahuluan	1
C. Rangkuman	16
D. Evaluasi	18
BAB 2 RIAS KARAKTER TEMA “ELEMEN API DAN AIR”	19
A. Tujuan Pembelajaran.....	19
B. Pendahuluan	19
C. Rangkuman	50
D. Tugas Projek Individu.....	52
BAB 3 RIAS KARAKTER TEMA “AVATAR NEYTIRI”	53
A. Tujuan Pembelajaran.....	53
B. Pendahuluan	53
C. Hair Do Tema “Avatar Neytiri”	68
D. Desain Rias Karakter Tema “Avatar Neytiri”	74
E. Aksesoris Tema “Avatar Neytiri”	79
F. Rangkuman	82
G. Tugas Projek Individu.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
PROFIL PENULIS.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Logo Angkatan pada flayer	8
Gambar 1.2 Logo Angkatan pada seragam.....	8
Gambar 1.3 Tema “Putri Tadampali”	9
Gambar 1.4 Tema “Baratayudha”	9
Gambar 1.5 Tema “Legend Dragon Fire”	9
Gambar 1.6 Tema “Medusa”	9
Gambar 1.7 Busana “Putri Tadampali”	10
Gambar 1.8 Busana “Bharatayudha”	10
Gambar 1.9 Busana “Legend Dragon Fire”	10
Gambar 1.10 Busana “Medusa”	10
Gambar 1.11 Panggung Pagelaran Tata Rias.....	11
Gambar 1.12 Flayer Pagelaran Tata Rias.....	14
Gambar 2.1 Referensi Desain Rias Karakter	23
Gambar 2.2 Desain Tema “Air dan Api” Berwarna dan Tanpa Warna.....	24
Gambar 2.3 Kuas Face Painting	26
Gambar 2.4 Beauty Blend	26
Gambar 2.5 Spons Bedak	27
Gambar 2.6 Handuk	27
Gambar 2.7 Hair Bando.....	27
Gambar 2.8 Baju Kerja.....	27
Gambar 2.9 Trolly	28
Gambar 2.10 Mixing Palette	28
Gambar 2.11 Spatula	28
Gambar 2.12 Pinset	28
Gambar 2.13 Kapas	29
Gambar 2.14 Tissue Kering	29
Gambar 2.15 Tissue Basah	29

Gambar 2.16 Stiker Mutiara Tempel	29
Gambar 2.17 Micellar Water	30
Gambar 2.18 Moisturizer	30
Gambar 2.19 Primer	30
Gambar 2.20 Lem Bulu Mata	30
Gambar 2.21 Face Painting	31
Gambar 2.22 Eyeshadow Palette	31
Gambar 2.23 Bulu Mata Palsu	31
Gambar 2.24 Glitter	31
Gambar 2.25 Soflens	32
Gambar 2.26 Membersihkan Wajah	32
Gambar 2.27 Merapikan Alis	33
Gambar 2.28 Menggambar Garis Vertikal	33
Gambar 2.29 Mengaplikasikan Face Painting	34
Gambar 2.30 Menggambar Motif Api	34
Gambar 2.31 Memasangkan Bulu Mata	35
Gambar 2.32 Memberi Warna Pada Bibir	35
Gambar 2.33 Memberikan Warna Pada Leher	36
Gambar 2.34 Referensi Hair Do	36
Gambar 2.35 Sisir	37
Gambar 2.36 Karet Rambut	38
Gambar 2.37 Catok Curly	38
Gambar 2.38 Hair gel	38
Gambar 2.39 Hair spray	38
Gambar 2.40 Menyisir Rambut Hingga Halus	39
Gambar 2.41 Membagi Rambut	39
Gambar 2.42 Melakukan Pengeritingan Rambut atau Curly	40
Gambar 2.43 Penyemprotan Hairspray	40
Gambar 2.44 Menggunakan Hair Gel	41
Gambar 2.45 Hasil Akhir	41

Gambar 2.46 Sketsa Desain Busana	42
Gambar 2.47 Busana sesuai rias karakter tema “Api dan Air”	43
Gambar 2.48 Referensi Aksesoris dan Pelengkap Busana	44
Gambar 2.49 Langkah 1	45
Gambar 2.50 Langkah 2	45
Gambar 2.51 Langkah 3	46
Gambar 2.52 Langkah 4	46
Gambar 2.53 Langkah 5	47
Gambar 2.54 Langkah 6	47
Gambar 2.55 Langkah 7	48
Gambar 2.56 Langkah 8	48
Gambar 2.57 Langkah 9	49
Gambar 2.58 Langkah 10.....	49
Gambar 2.59 Hasil Jadi	50
Gambar 3.1 Sumber Ide Tema “Avatar Neytiri”	54
Gambar 3.2 Desain Tanpa Warna dan Berwarna	55
Gambar 3.3 Desain Tubuh Tema “Avatar”	55
Gambar 3.4 Referensi Warna Body Painting	57
Gambar 3.5 Kuas Makeup	57
Gambar 3.6 Beauty Blender	58
Gambar 3.7 Mixing Palette	58
Gambar 3.8 Spatula.....	58
Gambar 3.9 Powder Puff	58
Gambar 3.10 Glitter Applicator	59
Gambar 3.11 Tisu	59
Gambar 3.12 Kapas.....	59
Gambar 3.13 Micellar Water	59
Gambar 3.14 Foundation.....	60
Gambar 3.15 Primer	60
Gambar 3.16 Setting Powder	60

Gambar 3.17 Face & Body Paint	61
Gambar 3.18 Eyeshadow.....	61
Gambar 3.19 Eyeliner	61
Gambar 3.20 Lip Cream.....	62
Gambar 3.21 Highlighter	62
Gambar 3.22 Pigmen Warna	62
Gambar 3.23 Lem Bulu Mata	63
Gambar 3.24 Soflens	63
Gambar 3.25 Softlens	63
Gambar 3.26 Persiapan Alat dan Bahan	64
Gambar 3.27 Persiapan Kulit Wajah	64
Gambar 3.28 Pembuatan Dasar Makeup (Base)	65
Gambar 3.29 Membentuk Karakter Wajah	65
Gambar 3.30 Riasan Mata	66
Gambar 3.31 Membuat Pola Khas Avatar	66
Gambar 3.32 Riasan Bibir	67
Gambar 3.33 Finishing	67
Gambar 3.34 Referensi Hair Do	68
Gambar 3.35 Sisir Tulang	69
Gambar 3.36 Jepit Lidi	69
Gambar 3.37 Ikat Rambut Kecil	70
Gambar 3.38 Hair spray	70
Gambar 3.39 Hair Gel	71
Gambar 3.40 Ikat Kepala Suku	71
Gambar 3.41 Kepang	72
Gambar 3.42 Ikat Rambut	72
Gambar 3.43 Curly Rambut	73
Gambar 3.44 Finishing	73
Gambar 3.45 Busana Tema “Avatar Neytiri”	75
Gambar 3.46 Tampak Depan	77

Gambar 3.47 Tampak Samping	78
Gambar 3.48 Tampak Belakang	78
Gambar 3.49 Aksesoris Ikat Kepala Suku	79
Gambar 3.50 Kalung Etnik Na'vi	79
Gambar 3.51 Hiasan	80
Gambar 3.52 Busur Tradisional Na'vi	80
Gambar 3.53 Anak Panah	81
Gambar 3.54 Ekor	81

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Alat Rias Wajah	25
Tabel 2.2 Bahan Rias Wajah.....	26
Tabel 2.3 Kosmetik Rias Wajah.....	29
Tabel 2.4 Alat dan Bahan Hair Do.....	36
Tabel 3.1 Alat dan Lenan Rias Wajah	29
Tabel 3.2 Bahan dan Kosmetik Rias Wajah	29
Tabel 3.3 Alat dan Bahan Hair Do	29

BAB 1

PAGELARAN TATA RIAS

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bab ini disusun untuk menjadi bahan bagi mahasiswa terkait materi tentang :

1. Mendeskripsikan materi Konsep Pagelaran Tata Rias.
2. Mengidentifikasi tujuan Pagelaran Tata Rias.
3. Mahasiswa dapat membuat manajemen Pagelaran Tata Rias.

B. PENDAHULUAN

Pagelaran tata rias merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk menampilkan hasil kreativitas dan keterampilan dalam bidang kecantikan khususnya seni rias. Melalui kegiatan ini, peserta didik dapat menyalurkan ide imajinasi, serta kemampuan teknis dalam menciptakan karakter yang memiliki nilai estetika dan makna artistic.

1. Konsep Pagelaran Tata Rias

Pagelaran dalam konteks seni pertunjukan adalah media yang mengintegrasikan berbagai elemen seperti musik, tata rias, busana, tata panggung, dan penyajian karakter. Murgiyanto (2015) menyatakan bahwa seni pertunjukan tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan aspek visual, termasuk rias dan kostum sebagai pembentuk identitas karakter. Rias dan busana menjadi bahasa visual utama yang memperkuat pesan estetika.

Menurut Ratna Sari (2018), tata rias adalah seni mengolah

wajah dan tubuh dengan teknik tertentu untuk menonjolkan karakter, memperkuat ekspresi, atau mengubah penampilan seseorang sesuai kebutuhan pertunjukan. Dalam pertunjukan, tata rias tidak hanya memperindah tetapi berfungsi sebagai media transformasi karakter.

Berdasarkan kedua pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tata rias dan busana dalam seni pertunjukan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai media utama dalam membentuk dan menampilkan karakter. Keduanya berfungsi sebagai bahasa visual yang mampu memperkuat ekspresi, identitas tokoh, serta menyampaikan pesan estetika kepada penonton, sehingga mendukung keberhasilan sebuah pertunjukan secara keseluruhan.

Melalui pagelaran tata rias MUA dituntut mencari inspirasi, mengembangkan dan menginterpretasi bentuk karakter yang sudah ada. Hal ini menjadi sarana untuk melatih kemampuan profesional di bidang tata rias, memperkuat rasa percaya diri, serta menumbuhkan sikap Kerjasama dalam tim.

Pagelaran tata rias menyoroti peran penting tata rias dalam membentuk identitas, karakter, dan suasana dalam pertunjukan teater, film, maupun pagelaran seni lainnya. Tata rias panggung (stage makeup) tidak hanya berfungsi sebagai alat estetika, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik, komunikasi simbolik, dan pembentukan citra karakter di atas panggung.

Perkembangan tata rias di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup pesat seiring majunya sektor industri kreatif dan pariwisata. Banyak perlombaan di tingkat lokal hingga nasional yang menjadikan rias karakter sebagai salah satu kategori utama karena dianggap mampu mengangkat

kekayaan budaya daerah melalui pendekatan modern. Tema yang diusung sering kali bersumber dari cerita rakyat atau legenda, seperti tokoh Putri Songgolangit dan Warok dari Ponorogo (Prajastiwi et al., 2020).

Hal ini memperlihatkan bahwa tata rias karakter tidak sekadar ajang unjuk keterampilan teknis, melainkan juga sarana pelestarian budaya yang dikemas secara kreatif dan menarik bagi generasi muda. Untuk menghasilkan karya yang berkualitas, seorang perias dituntut memiliki kepekaan artistik serta kemampuan teknis dalam mengolah warna, bentuk wajah, tekstur kulit, hingga pemilihan bahan kosmetik yang sesuai dengan karakter tema yang ingin ditonjolkan

Tata rias berperan dalam mendefinisikan identitas karakter, memperkuat narasi visual, serta membantu aktor bertransformasi menjadi tokoh yang diperankan. Proses ini melibatkan pemahaman mendalam tentang karakter, naskah, serta visi sutradara dan desainer kostum.

Tata rias tidak hanya memengaruhi penampilan fisik, tetapi juga berdampak pada psikologis aktor. Kepuasan terhadap hasil tata rias dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kualitas performa di atas panggung. Hubungan antara pengakuan terhadap tata rias, kepuasan, dan performa menunjukkan bahwa tata rias merupakan elemen integral dalam pencapaian kualitas pertunjukan.

Keberhasilan tata rias dalam pagelaran sangat bergantung pada kolaborasi antara makeup artist (MUA), desainer kostum, sutradara dan tim produksi lainnya. Integrasi tata rias dengan elemen lain seperti kostum, pencahayaan dan dekorasi panggung menciptakan harmoni visual yang memperkuat pesan dan pengalaman penonton.

2. Tujuan Pagelaran Tata Rias

Pagelaran tata rias memiliki beragam tujuan yang mencakup aspek edukatif, estetika, budaya populer, dan kreativitas. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang menampilkan hasil karya seni rias, tetapi juga sebagai wadah untuk mengekspresikan nilai-nilai artistik dan karakter ikonik melalui pendekatan modern, eksperimental, dan penuh imajinasi. Berikut penjabaran tujuan tersebut secara terperinci:

a. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam Seni Rias

Pagelaran ini bertujuan mendorong peserta untuk mengasah kemampuan berkreasi dan berinovasi dalam menciptakan karya rias yang unik, ekspresif, dan berkarakter. Melalui berbagai tema diharapkan mampu mengeksplorasi perpaduan warna gelap, tekstur khas gothic, serta elemen misterius yang menjadi ciri karakter tersebut, guna menciptakan tampilan visual yang artistik dan bernilai estetika tinggi.

b. Sebagai Media Ekspresi Diri dan Apresiasi terhadap Karakter Ikonik

Pagelaran ini juga berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan karakter dan kepribadian melalui seni rias. Melalui berbagai tema, peserta diharapkan dapat menampilkan interpretasi personal yang tetap menghormati identitas karakter, namun dengan sentuhan artistik dan inovatif sesuai gaya masing-masing.

c. Sebagai Wadah Pembelajaran dan Penerapan Ilmu Tata Rias Profesional

Kegiatan ini menjadi media bagi peserta untuk mempraktikkan teori dan teknik tata rias dalam konteks nyata. Proses ini mencakup perancangan konsep, pemilihan bahan, pengolahan warna, hingga penataan busana dan

panggung yang sesuai dengan tema. Dengan demikian, pagelaran ini memberikan pengalaman belajar yang komprehensif dalam dunia tata rias profesional.

d. Mengembangkan Estetika Seni Modern dengan Sentuhan Rias Karakter

Pagelaran Tata Rias menjadi ajang untuk memperlihatkan bagaimana estetika modern dapat berpadu dengan elemen fantasi dan karakteristik gothic. Melalui eksplorasi riasan wajah, rambut, dan kostum, peserta dapat menunjukkan kemampuan artistik dalam memadukan gaya klasik dan modern.

e. Sebagai Sarana Evaluasi dan Apresiasi Karya Seni Tata Rias

Melalui kegiatan ini, hasil karya peserta dapat dinilai dan diapresiasi oleh juri, pembimbing, maupun masyarakat. Penilaian mencakup aspek konsep, kreativitas, teknik, serta kemampuan menginterpretasikan karakter secara artistik. Selain sebagai bentuk penghargaan, proses evaluasi ini juga menjadi dorongan bagi peserta untuk terus meningkatkan profesionalitas dan kualitas karyanya.

f. Meningkatkan Citra dan Potensi Industri Kreatif di Bidang Tata Rias

Pagelaran Tata Rias juga berperan dalam memperkuat eksistensi dan daya saing industri kreatif, khususnya dalam bidang kecantikan dan fashion. Kegiatan ini menunjukkan bahwa tata rias tidak hanya berorientasi pada kecantikan semata, tetapi juga dapat menjadi media ekspresi seni yang memadukan unsur estetika, karakter, dan pesan visual. Dengan demikian, pagelaran ini berkontribusi pada pengembangan dunia tata rias Indonesia agar semakin kreatif, profesional, dan berwawasan global.

3. Manajemen Pagelaran Tata Rias

Manajemen pagelaran merupakan aspek penting dalam penyelenggaraan sebuah pertunjukan dalam penyelenggaraan sebuah pertunjukan, termasuk dalam bidang tata rias. Dalam konteks seni pertunjukan, keberhasilan sebuah pagelaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas riasan, tetapi juga oleh bagaimana proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara sistematis. Mahasiswa tata rias dituntut tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan manajerial. Menurut Suroto, Supriadi, dan Nurhadi (2021), manajemen pertunjukan merupakan proses pengelolaan berbagai unsur pertunjukan melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif, terarah, dan sesuai dengan tujuan artistik yang telah ditetapkan.

a. Perencanaan Pagelaran

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pagelaran. Dalam tahap ini, tim harus menentukan tema, konsep artistik, serta target penonton. Tema harus relevan dan menarik, sedangkan konsep harus mampu diterjemahkan ke dalam bentuk visual melalui tata rias, kostum, dan panggung. Selain itu, perencanaan juga mencakup penyusunan anggaran, jadwal kegiatan, serta kebutuhan teknis lainnya. Perencanaan yang matang akan meminimalisir kesalahan saat pelaksanaan.

Dalam manajemen pagelaran, perencanaan menjadi dasar utama untuk mengarahkan seluruh kegiatan agar berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Syafrizal, Efi, dan Budiwirman (2022), perencanaan dalam seni pertunjukan meliputi proses penentuan desain

pertunjukan, pembagian tugas, kebutuhan teknis, hingga strategi pelaksanaan pagelaran.

Perlu dilakukan dalam perencanaan meliputi beberapa hal diantaranya yaitu:

1) Tujuan

Tujuan pagelaran harus dirumuskan secara jelas, baik sebagai media apresiasi karya, ujian praktik mahasiswa, hiburan, maupun sarana edukasi kepada masyarakat. Tujuan yang jelas akan membantu tim menentukan arah kegiatan serta indikator keberhasilan pagelaran.

2) Tema

Tema merupakan ide pokok yang menjadi dasar pengembangan seluruh konsep pagelaran. Tema harus menarik, relevan, dan mampu memberikan identitas pada pertunjukan sehingga penonton dapat memahami pesan yang ingin disampaikan.

Beberapa contoh tema :

- a) Tema Fantasi (“Mystical Forest”, “Fairy and Darkness”)
- b) Tema Budaya (“Pesona Nusantara”, “Legenda Indonesia”)
- c) Tema Karakter (“Heroes and Villains”, “Character Transformation”)
- d) Tema Modern (“Cyber Beauty”, “Beauty of Technology”)
- e) Tema Alam (“Beauty of Ocean”, “Harmony of Nature”)
- f) Tema Horor (“Dark Elegance” , “Shadow and Soul”)
- g) Tema Islami / Elegan (“Muslimah in Fantasy”, “Beauty of Hijab Art”)

3) Logo

Logo akan berbeda tiap angkatan berdasarkan tema yang disepakati dan perlu dibuat sebagai penciri dan bersanding dengan logo lainnya (logo universitas, logo kampus berdampak dan logo lainnya yang dibutuhkan). Logo selalu disertakan dalam persuratan baik dalam pembuatan proposal, undangan, sertifikat, perizinan, flayer, video trailer, baju persatuan panitia utama maupun panitia pendamping.



Gambar 1.1 Logo Angkatan pada flayer
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.2 Logo Angkatan pada seragam
(Sumber: Dokumen Pribadi)

4) Riasan

Perencanaan tata rias mencakup jenis rias yang digunakan, karakter yang ditampilkan, pemilihan kosmetik, serta kesesuaian riasan dengan tema pertunjukan. Tata rias berfungsi memperkuat karakter dan mendukung estetika visual pertunjukan.

Beberapa contoh riasan



Gambar 1.3 Tema “Putri Tadampali”
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.4 Tema “Bharatayudha”
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.5 Tema “Legend Dragon Fire”
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.6 Tema “Medusa”
(Sumber: Dokumen Pribadi)

5) Kostum

Kostum harus dirancang sesuai tema, karakter, dan konsep artistik. Pemilihan warna, bahan, dan model kostum harus mendukung keselarasan visual antara tata rias dan penampilan keseluruhan.

Beberapa contoh riasan



Gambar 1.7 Busana "Putri Tadampali"
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.8 Busana "Bharatayudha"
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.9 Busana "Legend Dragon Fire"
(Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 1.10 Busana "Medusa"
(Sumber: Dokumen Pribadi)

6) Panggung

Perencanaan panggung meliputi tata letak, dekorasi, pencahayaan, serta penggunaan properti pendukung. Panggung yang tertata dengan baik dapat meningkatkan kualitas visual dan kenyamanan pertunjukan.

Beberapa contoh panggung pagelaran



Gambar 1.11 Panggung Pagelaran Tata Rias
(Sumber: Dokumen Pribadi)

7) Anggaran

Anggaran disusun untuk mengatur seluruh kebutuhan dana selama proses persiapan hingga pelaksanaan. Penyusunan anggaran membantu tim mengontrol pengeluaran agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan finansial.

8) Jadwal

Jadwal kegiatan diperlukan agar setiap tahapan persiapan dapat berjalan teratur. Jadwal meliputi waktu latihan, gladi, persiapan kostum dan rias, hingga pelaksanaan hari H.

9) Teknis Pelaksanaan

Teknis pelaksanaan mencakup pembagian alur kerja, penggunaan peralatan, pengaturan waktu tampil, dan koordinasi antarbagian. Persiapan teknis yang matang akan membantu kelancaran pagelaran.

b. Perencanaan Pagelaran

Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas dalam tim. Struktur organisasi biasanya terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, serta seksi-seksi seperti rias, kostum, dekorasi, dan publikasi. Setiap anggota harus memahami tugas dan tanggung jawabnya agar koordinasi berjalan dengan baik. Komunikasi yang efektif menjadi kunci keberhasilan dalam tahap ini.

Menurut Suganda (2021), manajemen produksi seni pertunjukan membutuhkan pengorganisasian sumber daya manusia dan pembagian kerja yang jelas agar tujuan pertunjukan dapat tercapai secara efektif.

Pengorganisasian perlu melakukan beberapa hal yaitu:

1) Pembentukan Panitia Utama

Panitia utama bertugas mengatur dan mengawasi seluruh jalannya kegiatan. Struktur inti biasanya terdiri atas ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa kordinator yang dibutuhkan (acara, dekorasi, dokumentasi, konsumsi, keamanan, dan publikasi). Kepanitiaan ini diisi oleh mahasiswa yang akan melaksanakan pagelaran.

2) Pembentukan Panitia Pendukung

Panitia pendukung diisi mahasiswa adik tingkat panitia utama sebagai anggota dari kordinator panitia utama yang dibutuhkan (acara, dekorasi, dokumentasi, konsumsi, keamanan, dan publikasi), untuk melatih kekompakan antar angkatan dan pengalaman mengadakan suatu acara besar yang nantinya mereka akan lakukan juga.

3) Anggaran Operasional

Pengorganisasian juga mencakup pengaturan penggunaan dana operasional agar kebutuhan kegiatan dapat terpenuhi secara efektif dan efisien.

4) Penggalangan Dana

Dana dapat diperoleh melalui iuran, penjualan tiket, kerja sama, maupun kegiatan pendukung lainnya. Penggalangan dana dilakukan untuk membantu kelancaran pelaksanaan pagelaran.

5) Sponsorship

Kerja sama dengan sponsor dapat membantu memenuhi kebutuhan pendanaan maupun fasilitas. Sponsorship juga dapat memperluas jangkauan promosi kegiatan pagelaran.

c. Pelaksanaan Pagelaran

Pelaksanaan merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah dibuat. Tahapan ini mencakup gladi kotor, gladi bersih, serta pelaksanaan hari H. Koordinasi antar tim sangat penting agar tidak terjadi kesalahan teknis. Tim tata rias harus bekerja sesuai waktu yang telah ditentukan dan memastikan hasil riasan sesuai konsep.

Menurut penelitian Vida dan Bisri (2020), keberhasilan pelaksanaan pagelaran dipengaruhi oleh koordinasi tim, kesiapan teknis, komunikasi, dan pengelolaan waktu yang baik.

Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada pelaksanaan berupa :

1) Total Look

Total look merupakan penampilan keseluruhan model atau pemeran yang mencakup tata rias, kostum, aksesoris, dan penataan rambut agar sesuai dengan tema pertunjukan.

2) Flyer

Flyer digunakan sebagai media promosi untuk memberikan informasi mengenai waktu, tempat, sponsorship dan tema pagelaran kepada masyarakat.

Contoh flyer pagelaran tata rias



Gambar 1.12 Flayer Pagelaran Tata Rias

(Sumber: Dokumen Pribadi)

3) Video Trailer

Video trailer dibuat untuk menarik perhatian penonton sekaligus memperkenalkan konsep pagelaran melalui media digital.

4) Gladi

Gladi dilakukan sebagai latihan akhir sebelum pertunjukan berlangsung. Gladi membantu tim mengecek kesiapan teknis, alur acara, dan koordinasi antarbagian.

5) Pagelaran Tata Rias Hari H

Pelaksanaan hari H merupakan puncak kegiatan pagelaran. Seluruh tim harus bekerja sesuai tugas masing-masing agar pertunjukan berjalan lancar dan sesuai konsep yang telah direncanakan.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pagelaran selesai. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi dapat dilakukan melalui diskusi tim maupun umpan balik dari penonton dan dosen.

Menurut Hidayat dan Bisri (2022), evaluasi dalam manajemen pertunjukan penting dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan serta menjadi dasar pengembangan pagelaran berikutnya.

Evaluasi dengan memperhatikan beberapa meliputi :

1) Analisis Kekurangan Selama Pelaksanaan

Analisis dilakukan terhadap hambatan atau kendala yang terjadi selama persiapan maupun pelaksanaan pagelaran, seperti keterlambatan waktu, kurangnya koordinasi, atau kendala teknis lainnya.

2) Analisis Kelebihan Selama Pelaksanaan

Evaluasi juga dilakukan terhadap keberhasilan kegiatan, seperti kekompakan tim, kesesuaian konsep, kualitas tata rias, serta respon positif dari penonton. Hasil evaluasi ini dapat menjadi motivasi dan acuan untuk meningkatkan kualitas pagelaran selanjutnya.

C. RANGKUMAN

1. Pagelaran tata rias menyoroti peran penting tata rias dalam membentuk identitas, karakter, dan suasana dalam pertunjukan teater, film, maupun pagelaran seni lainnya. Tata rias panggung (stage makeup) tidak hanya berfungsi sebagai alat estetika, tetapi juga sebagai media ekspresi artistik, komunikasi simbolik, dan pembentukan citra karakter di atas panggung.
2. Tata rias karakter tidak sekadar ajang unjuk keterampilan teknis, melainkan juga sarana pelestarian budaya yang dikemas secara kreatif dan menarik bagi generasi muda. Untuk menghasilkan karya yang berkualitas, seorang perias dituntut memiliki kepekaan artistik serta kemampuan teknis dalam mengolah warna, bentuk wajah, tekstur kulit, hingga pemilihan bahan kosmetik yang sesuai dengan karakter tema yang ingin ditonjolkan.
3. Tata rias dan busana dalam seni pertunjukan memiliki peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai unsur keindahan, tetapi juga sebagai media utama dalam membentuk dan menampilkan karakter. Keduanya berfungsi sebagai bahasa visual yang mampu memperkuat ekspresi, identitas tokoh, serta menyampaikan pesan estetika kepada penonton, sehingga mendukung keberhasilan sebuah pertunjukan secara keseluruhan.

4. Pagelaran tata rias memiliki beragam tujuan yang mencakup aspek edukatif, estetika, budaya populer, dan kreativitas. Berikut penjabaran tujuan tersebut :
 - a. Menumbuhkan Kreativitas dan Inovasi dalam Seni Rias
 - b. Sebagai Media Ekspresi Diri dan Apresiasi terhadap Karakter Ikonik
 - c. Sebagai Wadah Pembelajaran dan Penerapan Ilmu Tata Rias Profesional
 - d. Mengembangkan Estetika Seni Modern dengan Sentuhan Rias Karakter
 - e. Sebagai Sarana Evaluasi dan Apresiasi Karya Seni Tata Rias
 - f. Meningkatkan Citra dan Potensi Industri Kreatif di Bidang Tata Rias
5. Manajemen pagelaran tata rias meliputi :
 - a. Perencanaan pagelaran tata rias (tujuan, tema, logo, riasan, kostum, panggung, anggaran, jadwal, teknis pelaksanaan)
 - b. Pengorganisasian (pembentukan panitia utama dan pendukung, anggaran operasional, penggalangan dana, sponsorship)
 - c. Pelaksanaan (total look, pemasangan frayer, video trailer, gladi, pagelaran tata rias hari H)
 - d. Evaluasi (analisis kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan)

D. EVALUASI

1. Tugas Projek Kelompok

Buatlah dua kelompok masing masing membuat manajemen pagelaran yang akan dilaksanakan, yang terbaik dalam mempresentasikan itulah yang akan diusung pada pagelaran angkatannya.

2. ESSAI

Jelaskan mengapa pagelaran tata rias penting dilaksanakan !

- a. Sebutkan kolaborasi dibidang apa saja saat melakukan pagelaran tata rias !
- b. Jelaskan semenarik apa tata rias karakter dalam rias wajah !
- c. Sebutkan dan jelaskan tujuan pagelaran tata rias!
- d. Sebutkan Jelaskan secara rinci yang harus diketahui dalam manajemen pagelaran tata rias !

BAB 2

RIAS KARAKTER TEMA “ELEMEN API DAN AIR”

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Bab ini disusun untuk menjadi bahan bagi mahasiswa terkait materi tentang :

1. Mendeskripsikan materi rias karakter tema “Elemen Api dan Air”.
2. Mendisain rias karakter tema “Elemen Api dan Air”.
3. Menerapkan rias wajah dan body painting tema “Elemen Api dan Air”.
4. Menerapkan Hair Do tema “Elemen Api dan Air”.
5. Berkolaborasi penerapan busana tema “Elemen Api dan Air”.
6. Berkolaborasi penerapan aksesoris tema “Elemen Api dan Air”.

B. PENDAHULUAN

Rias karakter, ide dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti film, karya seni, foto, majalah, hingga platform digital. Media digital seperti Pinterest, Instagram, dan YouTube kini menjadi sumber inspirasi utama bagi banyak perias, karena menyediakan ribuan contoh visual dengan konsep artistik yang beragam. Melalui pengamatan terhadap berbagai contoh tersebut, perias dapat menemukan gaya, teknik, atau tema baru yang dapat dikembangkan menjadi karya pribadi.

1. Sumber Ide Rias Karakter Tema “Elemen Api dan Air”

Sumber ide dalam karya seni merupakan titik awal terciptanya sebuah konsep visual. Ide tidak muncul secara tiba-tiba, tetapi melalui proses observasi, eksplorasi, dan refleksi terhadap berbagai fenomena yang ada di sekitar. Menurut Susanto (2019), sumber ide dalam karya seni dapat berasal dari alam, budaya, pengalaman pribadi, maupun media visual yang kemudian diolah melalui daya imajinasi seniman hingga menjadi sebuah konsep yang orisinal.

Dalam konteks tata rias karakter, ide dapat diperoleh dari berbagai referensi seperti film, karya seni, foto, majalah, hingga platform digital. Media digital seperti Pinterest, Instagram, dan YouTube kini menjadi sumber inspirasi utama bagi banyak perias, karena menyediakan ribuan contoh visual dengan konsep artistik yang beragam. Melalui pengamatan terhadap berbagai contoh tersebut, perias dapat menemukan gaya, teknik, atau tema baru yang dapat dikembangkan menjadi karya pribadi.

Pada proses penciptaan karya ini, ide awal muncul setelah melakukan eksplorasi visual di platform Pinterest. Beberapa referensi yang ditemukan menampilkan konsep makeup fantasi bertema putri salju, yang menonjolkan kesan lembut, dingin, dan penuh imajinasi. Namun, dari hasil penelusuran tersebut belum ditemukan karya yang secara khusus menggabungkan dua elemen alam yang berlawanan, yaitu air dan api. Dari situlah muncul keinginan untuk menciptakan konsep yang lebih unik dengan menyatukan kedua elemen tersebut dalam satu tampilan rias.

Selain dari media visual, inspirasi juga datang dari beberapa film fantasi modern yang mengangkat elemen alam sebagai

DAFTAR PUSTAKA

- Fawnia, M. (2020). *Analisis Desain Karakter dalam Film Fantasi Modern*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayat, S. R., & Bisri, M. (2022). Pertunjukan manajemen Tirang Community dalam pertunjukan Mahakarya Legenda Goa Kreo. *Jurnal Seni Tari*, 11(2), 155–165. <https://doi.org/10.15294/jst.v11i2.40170>
- Murdiyanto, S. (2015). *Seni Pertunjukan Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Prajastiwi, H., Suhartiningsih, S., Kusstianti, N., & Megasari, D. (2020). *Perkembangan tata rias fantasi/karakter tokoh Putri Songgolangit dan Warok di Kota Ponorogo*. *Jurnal Tata Rias*, 9(4), 91–100.
- Ratna Sari. (2018). *Pengantar Tata Rias Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Suganda, D. (2021). Proses manajemen dalam produksi seni pertunjukan. *Paraguna*. <https://doi.org/10.26742/jp.v3i1.1866>
- Sulistiyorini, N. (2019). *Tata Rias Karakter dan Efek Khusus*. Bandung: Alfabeta.
- Suroto, S., Supriadi, & Nurhadi, M. (2021). Manajemen pertunjukan dalam ujian tugas akhir pementasan karya tari. *Acintya Jurnal Penelitian Seni Budaya*, 12(2), 206–211. <https://doi.org/10.33153/acy.v12i2.3584>
- Susanto, M. 2019. *Seni, Ide, dan Kreativitas dalam Penciptaan Karya*. Yogyakarta: Penerbit Seni Nusantara.
- Syafrizal, S., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Management event seni pertunjukan performance art. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 11(2), 246–252. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.34713>

Vida, A. N., & Bisri, M. H. (2020). Manajemen seni pertunjukan Solo International Performing Arts (SIPA) oleh komunitas SIPA di Surakarta. *Jurnal Seni Tari*, 9(2), 105–115.
<https://doi.org/10.15294/jst.v9i2.40315>

PROFIL PENULIS



Dr. Rika Riwayani, S.Pd., M.Hum

Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Pariwisata dan Perhotelan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar sejak tahun 2003. Penulis lahir di Jakarta tanggal 17 November 1976. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Universitas Negeri Makassar dan melanjutkan S2 pada Jurusan Gender dan Pembangunan di Universitas Hasanuddin serta meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Vokasi Keteknikan di Universitas Negeri Makassar. Penulis selain mengajar di Program Studi S1 PKK konsentrasi Tata Rias dan Tata Busana juga mengajar pada Program Studi D3 Tata Busana juga mengabdikan dan meneliti serta menekuni bidang menulis bidang Pendidikan, Tata Rias dan Tata Busana. Sekaligus tahun ini (2026) diberi amanah mengemban tugas menjadi Koordinator Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion (PVDF) Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: rika.riwayani@unm.ac.id



Dr. Andi Nur Maida, S.Pd., M.Si

Penulis adalah dosen tetap pada Program Studi S1 PKK Konsentrasi Pendidikan Tata Busana dan Tata Rias Jurusan Pariwisata dan Perhotelan. Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Penulis berasal dari Kabupaten Bone Sulawesi Selatan lahir di Kabupaten Pangkep, Tonasa 16 Juni 1974. Penulis menyelesaikan Pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Tata Busana di IKIP UJUNG PANDANG Tahun 1998. Pendidikan S2 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Hasanuddin tahun 2005 dan Pendidikan S3 pada Jurusan Sosiologi di Universitas Negeri Makassar. Dalam menjalankan tugas tridarma perguruan tinggi, penulis aktif dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya pada bidang tata busana dan tata rias dan model pembelajaran. Selain berkiprah di dunia akademik, penulis juga memiliki pengalaman profesional yang luas. Penulis aktif dalam mengikuti berbagai organisasi dan membuka Lembaga Kursus Menjahit mulai tahun 1999- 2015 sebagai Asesor di bidang keahlian Tata Busana dan Tata Rias. Buku ini merupakan salah satu karya dari beberapa buku dan bahan ajar yang telah disusun oleh penulis sebagai bagian dari komitmen dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pembelajaran. ke depan, penulis berkomitmen untuk terus menghasilkan dan berkarya, ins شاء Allah akan disusul dengan buku pembelajaran berikutnya. Wassalam. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: a.nur.maida@unm.ac.id

PAGELARAN TATA RIAS

Tata rias bukan sekadar aktivitas mempercantik penampilan, melainkan sebuah seni yang menggabungkan kreativitas, estetika, keterampilan teknis, serta kemampuan menginterpretasikan gagasan menjadi karya visual yang bermakna. Dalam dunia pertunjukan, tata rias memiliki peran penting dalam membangun identitas karakter, memperkuat ekspresi artistik, serta menghadirkan pengalaman visual yang mampu memikat perhatian penonton.

Buku ini membahas berbagai aspek yang berkaitan dengan pagelaran tata rias, mulai dari konsep dan manajemen penyelenggaraan hingga proses penciptaan karya rias karakter yang terinspirasi dari unsur alam dan karakter fantasi. Melalui pembahasan yang sistematis, pembaca diajak memahami bagaimana sebuah ide berkembang menjadi desain, diwujudkan dalam tata rias, dipadukan dengan penataan rambut, busana, dan aksesoris, hingga akhirnya tampil sebagai sebuah karya yang utuh dalam sebuah pagelaran.



IKAPI
IKATAN KESANIAN ARTISTIK INDONESIA

CV. Tahta Media Group

Sukoharjo, Jawa Tengah

Web : www.tahtamedia.co.id

Ig : tahtamedia group

Telp/WA : +62 896 5427 3996

